

PESAN MORAL SYAIR TRADISI RENTAK KUDO KECAMATAN HAMPARAN RAWANG (KAJIAN ANALISIS ISI)

Lolika Rahayu¹, Abdoel Gafar², Uli Wahyuni³

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra,
IndonesiaFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Batanghari Jambi**

Email:

**lolikarahayu@gmail.com
abdoelgafar65@gmail.com
uli.wahyuni@unbari.ac.id**

Abstract

This research aims to describe the moral message in the poetry of the Rentak Kudo tradition, Hamparan Rawang District. This research is based on the researcher's desire as a regional woman who wants to preserve her own regional culture. Apart from that, this research is a final assignment in the field of science that the researcher is currently working on. To carry out this research, the method the researcher used was qualitative descriptive research. This type of research can describe the moral messages contained in this traditional poetry. The data for this research was obtained directly from the poetry poet Rentak Kudo as the main data that will be analyzed from a review of the moral message. The results of this research describe that there is a moral message about human relations with fellow human beings which includes the affection aspect with 15 quotation data, the willingness to sacrifice aspect with 9 quotation data, the kinship aspect with 17 quotation data, the caring aspect with 31 quotation data, the deliberation aspect with 19 quotations. quotation data, aspects of mutual cooperation as much as 3 data quotations and helping each other as much as 5 data quotations. Thus, there are 99 moral messages about human relations with fellow humans in this traditional poetry. Poetry that contains a moral message about human relations with other humans will be easily remembered as a moral guide for listeners of the poetry.

Keywords: *message, moral, poetry, Rentak Kudo*

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra IndonesiaFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra IndonesiaFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi

³ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra IndonesiaFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu bentuk dari karya seni yang pada dasarnya merupakan sarana menuangkan ide atau gagasan dari seorang pengarang. Karya sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang berbagai persoalan kehidupan manusia dan kehidupan pada umumnya. Kondisi hidup manusia ini digubah ke dalam tulisan yang memuat nilai seni. Dengan demikian karya sastra menjadi sebuah pengetahuan kehidupan manusia yang disampaikan dengan nuansa seni. “Karya sastra adalah fiksi berarti cerita rekaan atau khayalan yang terbentuk dari imajinasi pengarang” (Nurgiyantoro, 2018:2).

Karya seni suatu daerah yang berbentuk kearifan lokal dapat menjadi salah satu jenis karya sastra. “Kearifan lokal adalah gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya” (Sartini, 2018:18). Di daerah Sungai Penuh Kerinci ada suatu kearifan lokal yang memiliki seni budaya yang tinggi yakni tradisi Rentak Kudo. Tradisi ini merupakan tradisi kebudayaan seni yang melekat sebagai kesenian populer bagi masyarakat Kota Sungai Penuh. Tradisi Rentak Kudo ini akan melantunkan syair-syair yang bersumber dari salah satu jenis karya sastra.

Syair di dalam tradisi Rentak Kudo merupakan jenis karya sastra puisi yang dituliskan dengan keterikatan terhadap larik dan baris yang bila disuarakan diikuti dengan musik menjadi sebuah tradisi yang indah untuk didengar. Syair Rentak Kudo biasanya ditampilkan di dalam acara adat dan pesta pernikahan. “Setiap syair dan pantun yang biasanya ada pada acara pernikahan atau acara lainnya biasa berisikan petuah atau nasihat yang berguna bagi kedua mempelai/pengantin dan masyarakat sekitarnya” (Akmal, 2015:159).

Syair-syair yang dilantunkan dalam tradisi tari Rentak Kudo ini mengandung berbagai nilai kemanusiaan. Nilai-nilai yang terkandung di dalam syair tersebut tergambar oleh peneliti di antaranya adalah pesan moral.

“Pesan moral adalah sejumlah ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik dan mendukung terjadinya tatanan sosial yang dianggap baik” (Soyomukti, 2015:225). Pesan moral ini menggambarkan bagaimana tindak tanduk manusia sebagai tatanan bersosial di tengah masyarakat. Pesan moral berupa wujud kasih sayang peduli dengan sesama serta membantu sesama merupakan perilaku sosial yang harus selalu dikembangkan di tengah-tengah masyarakat.

Penelitian tentang pesan moral peneliti anggap penting untuk memelihara nilai-nilai kemanusiaan bagi masyarakat. Syair Rentak Kudo mengandung banyak pesan moral di dalamnya. Adapun salah satu contoh pesan moral yang terkandung di dalam syair Rentak Kudo terdapat di dalam kutipan syair berikut ini.

Adik Lame Pusakeu Usang
Adat lama pusaka usang
Idok lekau kurenju paneh
Tidak lekang karena panas
Idok lapauk kurenju hujoi
Tidak lapuk karena hujan
Iteuh ni pakoi kaye dipatai
Itu pakainya si depati
Iteuh nyiu pakoi si ninuik mamauk
Itu yang pakai si ninik mamak

Kutipan di atas mengandung pesan moral yakni berupa pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang mengandung aspek kepedulian karena kutipan syair tersebut mengingatkan kepada *ninik mamak* dan *depati* untuk tetap menjaga dan tetap berpegang teguh terhadap adat lama yang menjadi pusaka peninggalan yang ketetapannya tidak pernah berubah dan tidak boleh diubah sebagai petunjuk dan pedoman

bagi masyarakat untuk melangsungkan kehidupan sekarang maupun ke depannya.

Dari kutipan tersebut maka penulis merasa syair Rentak Kudo ini dapat diteliti karena banyak mengandung pesan moral di dalamnya. Selain alasan di atas peneliti juga ingin melakukan penelitian ini dengan hasrat melestarikan kebudayaan daerah Kota Sungai Penuh. Alasan ini karena peneliti adalah putra daerah Kota Sungai Penuh yang berasal dari Kecamatan Hamparan Rawang di mana syair dari tradisi Rentak Kudo ini berasal.

Berdasarkan latar penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang pesan moral yang terdapat dalam syair tarian Rentak Kudo. Penelitian ini berjudul *“Pesan Moral Syair Tradisi Rentak Kudo Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh (Kajian Analisis Isi)”*.

Dalam tahap ini peneliti menemukan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian tentang pesan moral ini mempunyai cakupan yang cukup luas Nurgiantoro (2020:303) menyatakan bahwa, “Pesan moral dikategorikan menjadi empat bagian yakni; (1) pesan moral manusia dengan tuhan dengan indikator yang meliputi berdoa, bersyukur, pasrah (2) pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri dengan indikator yang meliputi percaya diri, bekerja keras, penuh kasih, keterbukaan/jujur, tanggung jawab, kerendahan hati, berusaha (3) pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia dengan indikator yang meliputi kasih sayang, rela berkorban, kekeluargaan, kepedulian, musyawarah, gotong royong (4) pesan moral hubungan manusia dengan alam dengan indikator yang meliputi bersyukur. Linton (dalam Ratna 2007:118), “Kebudayaan dapat dikaji dari sudut pandang from (bentuk), meaning (mana), use (penggunaan), function (fungsi). Penelitian ini akan menganalisis from

(bentuk) pesan moral dari Syair Tradisi Rentak Kudo.

Menyadari keterbatasan penelitian maka peneliti hanya akan menganalisis pesan moral menurut hubungan manusia dengan sesama manusia yang meliputi indikator kasih sayang, rela berkorban, kekeluargaan, kepedulian, musyawarah, gotong royong, dan tolong menolong. Ketujuh indikator ini akan peneliti analisis pada kutipan Syair Tradisi Rentak Kudo karya Arwati.

“Kasih sayang adalah reaksi simbol terhadap seseorang, binatang atau benda, hal ini menunjukkan bentuk perhatian, bisa terwujud dalam bentuk fisik atau sebuah kata” (Nurhidayanti dalam Masfufah, 2021:7).

“Nilai rela berkorban merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam melakukan sesuatu perjuangan” (Joyomartono dalam Sulistianti, 2021:12).

“Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosialnya” Sarifudin (2015:15).

Kepedulian berasal dari kata peduli. “Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran dan hubungan” Menurut Sudarma (2016:62)..

“Musyawarah adalah saling bertukar pikiran untuk mengetahui kebenaran” Al-Zuhaili (2017:89).

“Gotong royong adalah suatu bentuk solidaritas sosial yang terbentuk dari adanya bantuan dari pihak lain untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan kelompok sehingga didalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai suatu kesatuan” (Sudrajat dalam Hidayat, 2018:4).

Tolong menolong tak lepas kaitannya dengan gotong royong. “Perilaku menolong

Halping behavior adalah setiap tindakan yang lebih memberikan keuntungan bagi orang lain daripada terhadap diri sendiri” (Wrightsmen dalam Kusumawardani, 2019:56).

Ketujuh indikator pesan moral ini akan penulis analisis pada syair tradisi Rentak Kudo Kecamatan Hampan Rawang (Kajian analisis isi).

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk pesan moral kasih sayang yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati?
2. Bagaimanakah bentuk pesan moral rela berkorban yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati?
3. Bagaimanakah bentuk pesan kekeluargaan yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati?
4. Bagaimanakah bentuk pesan moral kepedulian yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati?
5. Bagaimanakah bentuk pesan moral musyawarah yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati?
6. Bagaimanakah bentuk pesan moral gotong royong yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati?
7. Bagaimanakah bentuk pesan moral tolong menolong yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mendeskripsikan bentuk pesan moral kasih sayang yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati.
2. Mendeskripsikan bentuk pesan moral rela berkorban yang terdapat dalam

syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati.

3. Mendeskripsikan bentuk pesan kekeluargaan sayang yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati.
4. Mendeskripsikan bentuk pesan moral kepedulian yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati.
5. Mendeskripsikan bentuk pesan moral musyawarah yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati.
6. Mendeskripsikan bentuk pesan moral gotong royong yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati.
7. Mendeskripsikan bentuk pesan moral tolong menolong yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah jenis deskriptif yang bersifat kualitatif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik, nyata dan kekinian. Penelitian ini terdiri dari pembuatan uraian, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antar fenomena yang dipelajari” (Rukajat, 2018:69) Penelitian deskriptif dapat memecahkan masalah yang akan dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang baik.

“Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungan nya dengan konteks keberadaannya. Cara-cara inilah yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai metode multi metode sebab penulisan pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan” (Ratna, 2015:47).

Data yang di peroleh kemudian dihimpun untuk di analisis sebagai hasil

akhir dari suatu penelitian. Data penelitian ini berupa kutipan syair dari Tradisi Rentak Kudo Kecamatan Hamparan Rawang Karya Arwati. Sumber data dari penelitian ini bersumber dari penyair asli tradisi Rentak Kudo Kecamatan Hamparan Rawang yaitu Arwati atau biasa di panggil dengan *Tino Ruai*.

Data dihimpun dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Observasi, "Observasi atau atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera dengan kata lain langsung" (Arikunto, 2016:144). Metode ini dilakukan pada pengamatan secara langsung pada Tradisi Rentak Kudo dan wawancara langsung kepada penyair Rentak Kudo Arwati (Ruaih).
2. Wawancara, "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewed) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu" (Moleong 2016:186). Metode wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada informan dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan untuk mendapatkan informasi data yang diinginkan.
3. Rekam, Menurut Sudaryanto (2016:33) "Teknik rekam adalah teknik penyaringan data dengan merekam penggunaan bahasa". Teknik rekam ini menggunakan kamera handpone dan yang direkam adalah prosesi wawancara kepada *Ruaih* dan vidio pada prosesi Tradisi Rentak Kudo.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Data atau syair yang telah didapatkan kemudian dimasukkan ke dalam tabel terjemahan.
2. Data kutipan syair yang sudah diterjemahkan kemudian dimasukkan ke dalam tabel klasifikasi yang disesuaikan dengan teori pesan moral sesuai dengan studi kepustakaan penelitian ini.
3. Data yang sudah diklasifikasikan kemudian dianalisis berdasarkan Aspek-aspeknya.
4. Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat peneliti melakukan keabsahan data dengan cara:
 - a. Menyesuaikan deskripsi analisis penelitian dengan landasan teori yang peneliti jadikan sebagai kerangka acuan dalam menganalisis data penelitian ini.
 - b. Mencocokkan hasil analisis data penelitian yang peneliti jadikan sebagai teknik atau langkah dalam menyelesaikan penelitian ini.
 - c. Mengkonsultasikan hasil analisis data penelitian ini kepada para ahli atau pakar linguistik, karena keterbatasan peneliti, peneliti mendiskusikan penelitian ini kepada dosen pembimbing untuk mengarahkan perolehan hasil penelitian yang akurat
5. Langkah terakhir, peneliti merumuskan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian, langkah akhir ini peneliti tutup dengan penulisan laporan penelitian yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa ditemukan data-data berupa kutipan dari syair tradisi Rentak Kudo Kecamatan Hamparan Rawang yang tergolong kedalam pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang

meliputi tujuh aspek yakni; *kasih sayang, rela berkorban, kekeluargaan, kepedulian, musyawarah, gotong royong, dan tolong menolong*. Data berupa kutipan-kutipan tersebut peneliti identifikasi berdasarkan teori-teori pakar yang berkaitan dengan ketujuh aspek tersebut.

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa terdapat pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang meliputi aspek kasih sayang sebanyak 15 kutipan, rela berkorban 9 kutipan, kekeluargaan 17 kutipan, kepedulian 31 kutipan, musyawarah 19 kutipan, gotong royong 3 kutipan, dan tolong menolong 5 kutipan. Secara keseluruhan ditemukan 99 kutipan pesan moral yang terkandung dalam syair tradisi Rentak Kudo karya Arwati.

Data-data berupa kutipan dari aspek kasih sayang tentang pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang terdapat pada syair tradisi Rentak Kudo karya Arwati ditemukan sebanyak 15 kutipan. Dasar peneliti untuk mendata kutipan ini adalah indikator teori yang berdasarkan kepada KBBI (2023:256), Wibowo (dalam Zulkifli, 2022:78) dan Nurhidayanti (dalam Masfufah, 2021:7). Ketiga indikator teori ini menjadi pemahaman bagi peneliti untuk menandai syair tradisi yang mengandung aspek kasih sayang. Berikut peneliti jelaskan sebagian kutipan dari aspek kepedulian yang terkandung dalam syair tradisi ini.

3.1.4 *Sungguh jauh pandangan mata*
Sungguh jauh pandangan mata
Joih di mate dekat di atoi
Jauh di mata dekat di hati

Data-data berupa kutipan dari aspek rela berkorban tentang pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang terdapat pada syair tradisi Rentak Kudo karya Arwati ditemukan sebanyak 9 kutipan. Dasar peneliti untuk mendata kutipan ini adalah indikator teori yang berdasarkan kepada KBBI (2023:110), dan Jayomartono (dalam Sulistianti, 2021:12).

Kedua indikator teori ini menjadi pemahaman bagi peneliti untuk menandai syair tradisi yang mengandung aspek rela berkorban. Berikut peneliti jelaskan sebagian kutipan dari aspek rela berkorban yang terkandung dalam syair tradisi ini.

2.2.1 *Lah tirase maeh ridok jadiu*
Sudah terasa maaf tidak jadi
Kurauh bado munanggung rindau
Kuruslah badan menanggung rindu

Data-data berupa kutipan dari aspek kekeluargaan tentang pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang terdapat pada syair tradisi Rentak Kudo karya Arwati ditemukan sebanyak 17 kutipan. Dasar peneliti untuk mendata kutipan ini adalah indikator teori yang dikemukakan oleh Sarifudin (2015:15) dan Shochib (2015:17). Kedua indikator teori ini menjadi pemahaman bagi peneliti untuk menandai syair tradisi yang mengandung aspek kekeluargaan. Berikut peneliti jelaskan sebagian kutipan dari aspek kekeluargaan yang terkandung dalam syair tradisi ini.

1.3.2 *Maui kite tegok dimunaro*
Marilah kita tegak menari
Kite mulepo dendo di ratoi
Kita melepas dendam di hati

Data-data berupa kutipan dari aspek kepedulian tentang pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang terdapat pada syair tradisi Rentak Kudo karya Arwati ditemukan sebanyak 31 kutipan. Dasar peneliti untuk mendata kutipan ini adalah indikator teori yang dikemukakan oleh W.J.S Poerwadarminta (2016:237) dan Sudarma (2016:62). Kedua indikator teori ini menjadi pemahaman bagi peneliti untuk menandai syair tradisi yang mengandung aspek kasih sayang. Berikut peneliti jelaskan sebagian kutipan dari aspek kepedulian yang terkandung dalam syair tradisi ini.

1.4.3 *Kaleu riye kaye rendek naroi*
Kalau iya kamu mau menari
Jango ni kaye dudoik di tepoi
Janganlah kamu duduk di tepi

Data berupa kutipan dari aspek musyawarah tentang pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang terdapat pada syair tradisi Rentak Kudo karya Arwati ditemukan sebanyak 19 kutipan. Dasar peneliti untuk mendata kutipan ini adalah indikator teori yang dikemukakan oleh Al-Zuhaili (2017:89) dan Ma'ruf dalam Abdullah (2026:245). Kedua indikator teori ini menjadi pemahaman bagi peneliti untuk menandai syair tradisi yang mengandung aspek musyawarah. Berikut peneliti jelaskan sebagian kutipan aspek musyawarah yang terkandung dalam syair tradisi ini.

- 3.5.9 *Adeuk pernah ngate iye niau*
Adek pernah bilang benar-benar mau
Pie mini adeuk ninggo kamo
Kenapa sekarang adek meninggalkan kami

Data-data berupa kutipan dari aspek gotong royong tentang pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang terdapat pada syair tradisi Rentak Kudo karya Arwati ditemukan sebanyak 3 kutipan. Dasar peneliti untuk mendata kutipan ini adalah indikator teori yang dikemukakan oleh Sudrajat (dalam Hidayat, 2018:4), Abdillah dalam Hidayat (2028:7), dan Sajogyo (dalam Maulana, 2017:28). Ketiga indikator teori ini menjadi pemahaman bagi peneliti untuk menandai syair tradisi yang mengandung aspek gotong royong. Berikut peneliti jelaskan 3 kutipan aspek gotong royong yang terkandung dalam syair tradisi ini.

- 3.6.1 *Dibukejo uhau di awo*
Berhajian orang di Rawang
Tue jangi mudoi tegok dimunaroi
Tua dan muda tegak menari

Data-data berupa kutipan dari aspek tolong menolong tentang pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang terdapat pada syair tradisi Rentak Kudo karya Arwati ditemukan sebanyak 5 kutipan. Dasar peneliti untuk mendata

kutipan ini adalah indikator teori yang berdasarkan kepada KBBI (2023:389) dan Whightsman (dalam Kusumawardani, 2019:56). Kedua indikator teori ini menjadi pemahaman bagi peneliti untuk menandai syair tradisi yang mengandung aspek tolong menolong. Berikut peneliti jelaskan 5 kutipan aspek tolong menolong yang terkandung dalam syair tradisi ini.

- 1.7.1 *Kaleu riye kaye rendek mando*
Kalau iya kamu mau mandi
Maui busamiau mandoi butimbe
Mari bersama mandi bertimba
Analisis dari penelitian ini diantaranya Analisis data berupa kutipan dari aspek kasih sayang
3.1.4 *Sungguh jaoih pumandang mate*
Sungguh jauh pandangan mata
Joih di mate dekok di atoi
Jauh di mata dekat di hati

Kutipan 3.1.4 dapat digolongkan kedalam aspek pesan moral kasih sayang. Kutipan ini senada dengan indikator teori yang berdasarkan kepada (KBBI,2023:346) yang menyatakan bahwa kasih sayang merupakan perasaan sayang berupa cinta, suka, kasih atau mengasihi. Hal ini ditandai dengan kutipan, **Sungguh jauh pandangan mata, Jauh di mata dekat di hati**. Kutipan ini memberikan isyarat yang bersangkutan memiliki perasaan cinta dan suka meskipun jauh tetap merasa dekat.

Analisis data berupa kutipan dari aspek rela berkorban

- 2.2.1 *Lah tirase maeh ridok jadiu*
Sudah terasa maaf tidak jadi
Kurauh bado munanggung rindau
Kuruslah badan menanggung rindu

Kutipan 2.2.1 dapat digolongkan dalam aspek pesan moral rela berkorban. Kutipan ini senada dengan indikator teori yang berdasarkan kepada (KBBI,2023:110) yang menyatakan bahwa rela berkorban merupakan kebaktian, kesetiaan memberikan sesuatu sebagai cobaan. Hal ini ditandai dengan kutipan, **Sudah terasa**

maaf tidak jadi, Kuruslah badan menanggung rindu. Kutipan ini memberikan isyarat bahwa yang bersangkutan sudah mengorbankan perasaannya meski dari lubuk hati masih tersimpan rindu yang mendalam.

Analisis data berupa kutipan dari aspek kekeluargaan

1.3.2 *Maui kite tegok dimunaro*

Marilah kita tegak menari

Kite mulepo dendo di rato

Kita melepas dendam di hati

Kutipan 1.3.2 dapat digolongkan dalam aspek pesan moral kekeluargaan. Kutipan ini senada dengan indikator teori yang dikemukakan oleh Sarifudin, (2015:15) yang menyatakan bahwa kekeluargaan atau keluarga merupakan suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, perkawinan atau adopsi dan interaksi sesuai dengan peranan sosialnya. Hal ini ditandai dengan kutipan, **Marilah kita tegak menari, Kita melepas dendam di hati.** Kutipan ini memberikan isyarat kekeluargaan dalam ajakan untuk menari bersama demi mempererat tali silaturahmi, kekompakan keluarga dan mempererat rasa kekeluargaan dengan melepas keluh-kesah yang ada melalui lantunan syair dan yang di syairkan oleh penyair.

Analisis data berupa kutipan dari aspek kepedulian

1.4.3 *Kaleu riye kaye rendek naroi*

Kalau iya kamu mau menari

Jango ni kaye dudoik di tepoi

Janganlah kamu duduk di tepi

Kutipan 1.4.3 dapat digolongkan dalam aspek pesan moral kepedulian Kutipan ini senada dengan indikator teori yang dikemukakan oleh W.J.X Poerwadarminta, (3016:237) kepedulian merupakan suatu sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya sebuah empati bagi setiap manusia yang membantu orang lain atau sesama. Hal ini ditandai dengan kutipan, **Kalau iya kamu mau menari. Janganlah kamu duduk di tepi.**

Kutipan tersebut menunjukkan rasa kepedulian sebuah empati bagi setiap anggota untuk mengajak ikut serta dalam memeriahkan suatu acara.

Analisis data berupa kutipan dari aspek musyawarah

3.5.9 *Adeuk perneh ngate iye niau*

Adek pernah bilang benar-benar mau

Pie mini adeuk ninggo kamo

Kenapa sekarang adek meninggalkan kami

Kutipan 3.5.9 Dapat digolongkan dalam aspek pesan moral musyawarah kutipan ini senada dengan indikator teori yang dikemukakan oleh Al-Zuhaili, (2017:89) Musyawarah adalah saling bertukar pikiran untuk mengetahui kebenaran. Hal ini ditandai dalam kutipan. **Adek pernah bilang benar-benar mau. Kenapa adek meninggalkan kami.** Kutipan tersebut mengandung pesan moral musyawarah dalam suatu hubungan mencari penyebab mengapa terjadinya suatu perpisahan dalam suatu hubungan.

Analisis data berupa kutipan dari aspek gotong royong

3.6.1 *Dibukejo uhau di awo*

Berhajian orang di Rawang

Tue jangi mudoi tegok dimunaro

Tua dan muda tegak menari

Kutipan 3.6.1 dapat digolongkan dalam aspek pesan moral Gotong Royong kutipan ini senada dengan indikator teori yang dikemukakan oleh Sajogyo (dalam Maulana, 2017:28) Gotong Royong merupakan aktifitas bekerja sama warga desa untuk mengerjakan suatu proyek tertentu di anggap berguna bagi kepentingan umum. Hal ini ditandai dalam kutipan **Tua dan muda tegak bernari.** Kutipan tersebut merupakan bentuk solidaritas dari usia tua maupun muda dalam memeriahkan acara tradisi Rentak Kudo.

Analisis data berupa kutipan dari aspek tolong menolong

1.7.1 *Kaleu riye kaye rendek mando*

Kalau iya kamu mau mandi

Maui busamiu mandoi butimbe

Mari bersama mandi bertimba

Kutipan 1.7.1 dapat digolongkan dalam aspek pesan moral tolong menolong kutipan ini senada dengan indikator teori yang berdasarkan kepada (KBBI edisi ke enam, 2023:389) Tolong menolong merupakan kegiatan meminta tolong saling membantu meringankan beban, penderitaan kesukaran dan lain sebagainya. Hal ini ditandai dalam kutipan **Mari bersama mandi bertimba** Kutipan tersebut memberikan isyarat ajakan untuk bersama-sama saling tolong menolong satu sama lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat dideskripsikan bahwa syair tradisi Rentak Kudo mengandung Pesan-pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia meliputi 7 aspek secara keseluruhan pesan moral dari ke tujuh aspek ini tergambar di dalam syair tradisi Tradisi Rentak Kudo sebagai gambaran dari hasil penelitian.

Pesan moral aspek kasih sayang ditemukan sebanyak 15 data kutipan. Aspek kasih sayang ini tergambar dalam lirik-lirik syair tradisi yang menggambarkan perasaan sayang, cinta mengasihi baik itu dalam bentuk perhatian maupun terwujud dalam kata-kata.

Pesan moral aspek rela berkorban ditemukan sebanyak 9 kutipan. Pesan moral aspek rela berkorban ini terlihat dari tuturan yang menyatakan bakti setia, perjuangan.

Pesan moral aspek kekeluargaan ditemukan sebanyak 17 data kutipan. Kutipan pada syair tradisi ini menggambarkan perwujudan kerjasama sosial dan interaksi yang penuh kekeluargaan.

Pesan moral aspek kepedulian ditemukan sebanyak 31 data kutipan. Rasa kepedulian yang tergambar dalam lirik syair tradisi ini menggambarkan hubungan manusia yang berempati dan melaksanakan

peran peduli bagi manusia lainnya.

Pesan moral aspek musyawarah ditemukan sebanyak 19 data kutipan. Aspek ini tergambar dalam keinginan bertukar pikiran dan memberikan ide serta menerima gagasan di dalam lingkup sosial masyarakat.

Pesan moral aspek gotong royong ditemukan sebanyak 3 data kutipan. Aspek gotong royong ini tergambar dalam lirik tradisi berupa solidaritas saling membantu dalam bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pesan moral aspek tolong menolong ditemukan sebanyak 5 data kutipan. Aspek tolong menolong ini diwujudkan dalam lirik tradisi ini memberikan pertolongan yang menyebabkan kebaikan bagi orang lain tanpa rasa pamrih.

Dari hasil penelitian ini dapat dideskripsikan pesan moral aspek kepedulian paling dominan ditemukan di dalam lirik tradisi ini. Sedangkan aspek yang paling sedikit ditemukan adalah gotong royong. Namun secara keseluruhan aspek ini ditemukan secara bervariasi pada syair lagu ini. Kita tahu bahwa syair tradisi adalah media yang mudah menjadi penyampai pesan untuk dipahami oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. (2016). Musyawarah dalam Al-Quran (Suatu Kajian Tafsir Tematik). Al Daulah : *Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 242–253.
<http://journal.uin.alauddin.ac.id>.
- Ajat Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
<http://opac.perpusnas.go.id>.
- Akmal. (2015). Kebudayaan Melayu Riau (Pantun, Syair, Gurindam). *Jurnal Risalah*, Vol. 26, No. 4, Desember 2015:159-165.
<http://ejournal.uin/suska.ac.id>.
- Al-Zuhaily, Wahbah. (2017). *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Jilid IV.

- <http://inlislite.uin/suska.ac.id>.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. <http://cir.nii.ac.jp>.
- Hidayat, A. S., & Sri Gunarsih, S. H. (2018). *Implementasi Nilai Gotong Royong Di Masyarakat PerKotaan (Studi Kasus pada Masyarakat Dusun Sidomulyo, Desa Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2023), Pengertian Penerbitan(Online) <https://kbbi.web.id/penerbitan>.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja. <http://repository.uinsu.ac.id>
- Masfufah, A. (2021). *Pengalaman Ibu dalam Mengasuh Anak Usia Sekolah dengan ADHD (Attention Deficit and Hyperactive Disorder) di SLB Jember*. <http://repository.unej.ac.id>
- Irfan, Maulana. (2017). Metamorfosis gotong royong dalam pandangan konstruksi sosial. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 1-10. <http://journal.unpad.ac.id>
- Nurgiyantoro, B., (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press. <https://scholar.google.co.id>.
- Pambudi, A. L., Sulistianti, I., & Sulistiono, S. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek, Kepercayaan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Motor Yamaha Mio. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 607-616. <http://jurnal.ibik.ac.id>
- Poerwadarminta, W.J.S. (2016). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hlm.237 <https://opac.perpusnas.go.id>.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode dan Teknik Penulisan Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Sartini, Ni Wayan. (2009). “Menggali Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa lewat Ungkapan (Bebasan, Saloka, Dan Paribasa)”. *Jurnal Logat*, Vol. 5, No. 1. <http://www.academia.edu>.
- Sarifudin, dkk. (2015). Kajian Pengaruh Penambahan Telur terhadap Beberapa Karakteristik Tekstural dari Snack Bebas Gluten Berbasis Pisang. *Jurnal Teknologi Pertanian AGRITECH*. Vol 35. <http://www.researchgat.net>.
- Shochib, Moh. (2015). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id>
- Soyomukti, Nurani. (2015). *Teori-Teori Pendidikan Dari tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. <http://inlislite.uin/suska.ac.id>
- Sudarma, Momon.. (2016). *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: Rajawali Per. <http://opact.fkip.untirta.ac.id> Di akses pada tanggal 10 November 2023
- Sudaryanto. (2016). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata.
- Zulkifli, Z. (2022). *Garis Perjuangan Perjuangan Tarbiyah Islamiyah*. <https://scholar.uinib.ac.id>.